

## RINGKASAN

### **STUDI PENGGUNAAN ANTITUBERKULOSIS PADA PASIEN AIDS RAWAT INAP DENGAN TUBERKULOSIS PARU (Penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang)**

CLAUDIA TIFFANY\*, DIDIK HASMONO\*, AGUS SUNARKO\*\*

\*Departemen Farmasi Klinis Universitas Airlangga

\*\*Instalasi Farmasi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

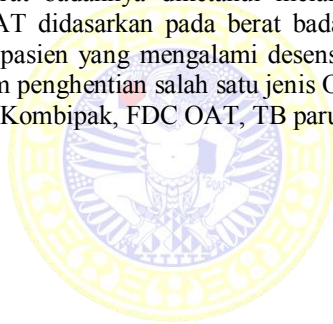
*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Di Indonesia jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987- 2014 adalah 150.296 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS adalah 55.799 orang. Dalam tubuh *host*, virus ini menginfeksi sel T CD4 yang memiliki peran penting dalam imunitas tubuh. Meningkatnya *viral load* dan penurunan CD4 akan menyebabkan timbulnya infeksi oportunistik. Salah satu infeksi oportunistik yang banyak terjadi pada pasien AIDS adalah TB paru, hal ini ditunjukkan dengan angka kejadian TB paru yang tinggi di Indonesia. Pasien AIDS dengan infeksi oportunistik TB paru akan menerima terapi dengan regimen OAT yang sama dengan pasien TB paru non HIV, sedangkan untuk pasien AIDS karena diperlukan ARV selain OAT maka diperlukan keputusan yang tepat mengenai waktu memulai ARV, selain itu OAT fase lanjutan tetap diberikan setiap hari sama dengan fase intensif, dan diperlukan keputusan yang tepat dalam setiap tahapan terapi OAT untuk menurunkan angka resistensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pola penggunaan OAT pada pasien AIDS-TB paru terkait jenis, rute, dosis, dan frekuensi, serta mengidentifikasi problema OAT yang mungkin terjadi. Penelitian ini adalah penelitian observasional dan retrospektif, dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016. Berdasarkan hasil penelitian pada 64 RMK pasien AIDS-TB paru didapatkan 36 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Dari 36 pasien tersebut diketahui sebanyak 22 pasien (61%) berada dalam fase intensif OAT kategori I, 8 pasien (22%) dalam terapi fase intensif kategori II, 2 pasien (6%) dalam fase lanjutan kategori I, 1 pasien (3%) dalam fase intensif kategori I + OAT kondisi khusus, 1 pasien (3%) dalam fase intensif kategori II namun mengalami pergantian ke fase intensif MDR-TB, 1 pasien (3%) mendapatkan fase intensif

kondisi khusus, dan 1 pasien lain (3%) didapatkan profil lengkap terapi OATnya baik pada waktu fase intensif maupun fase lanjutan OAT kategori I. OAT dibagi kedalam 2 jenis paket terapi, yaitu kombipak dan *fixed dose combination* (FDC) OAT. Dari penelitian ini didapat 27 pasien (75%) mendapatkan terapi OAT kombipak, 7 pasien (19%) mendapatkan FDC OAT, dan 2 pasien (6%) mendapatkan pergantian dari kombipak ke FDC OAT, ataupun sebaliknya.

Pada penelitian ini didapat beberapa permasalahan terkait OAT antara lain: Terjadinya efek samping: *rash* disertai gatal pada kulit (6%), gangguan fungsi liver (22%), ikterus tanpa penyebab lain (3%), dan *Steven Johnson Syndrome* (3%). Selain itu juga terdapat ketidaktepatan dalam pemilihan kategori OAT yang terjadi pada 5 pasien, permasalahan terkait dosis OAT (*under dose* atau *over dose*) dialami oleh 7 pasien, dan tidak dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh (pada 36 pasien) terkait ketepatan dosis OAT, hal ini dikarenakan hanya 11 pasien yang berat badannya diketahui melalui RMK, sementara penentuan dosis OAT didasarkan pada berat badan pasien. Selain itu pada salah seorang pasien yang mengalami desensitisasi OAT terdapat ketidaktepatan dalam penghentian salah satu jenis OAT.

**Kata Kunci:** OAT, Kombipak, FDC OAT, TB paru, AIDS



**ABSTRACT**

**ANTITUBERCULOSIS UTILIZATION STUDY IN AIDS  
RELATED PULMONARY TUBERCULOSIS  
INPATIENT OF Dr. SAIFUL ANWAR HOSPITAL  
IN INDONESIA**

CLAUDIA TIFFANY\*, DIDIK HASMONO\*, AGUS SUNARKO\*\*

\*Department of Clinical Pharmacy, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

\*\*Department of Pharmacy, Dr. Saiful Anwar Hospital, Malang, Indonesia

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that can cause Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). In Indonesia the cumulative number of HIV patients in 1987-2014 were 150.296 people, while the total cumulative of AIDS cases were 55.799 people. HIV infects CD4 T cells that play important roles in the immunity system. The increasing of viral load and declining of CD4 cell will cause opportunistic infections. One of the opportunistic infections can occur in patient with AIDS is pulmonary tuberculosis (TB), this is shown by the highly incidence of pulmonary tuberculosis in Indonesia.

The purpose of this study is to examine the usage patterns of anti-tuberculosis therapy in AIDS patients with pulmonary TB related types, route, dose, and also to identify the problems that might occur during anti-tuberculosis therapy. This was observational and retrospective study that conducted at Dr. Saiful Anwar hospital in the period of April – Mei 2016. Based on medical record of 36 AIDS patients with pulmonary TB, 22 patients (61%) were in the intensive phase of treatment anti-tuberculosis category I, 8 patients (22%) in the treatment of the intensive phase of category II, 2 patients (6%) in the continuation phase category I, 1 patient (3 %) was in the intensive phase of category I then get a special conditions regimen of anti-tuberculosis therapy, 1 patient (3 %) was in the intensive phase category II but underwent a change to the intensive phase of MDR-TB, and other 1 patient (3 %) was get the intensive phase of special conditions. Drug related problems that identified were rash (6%), Steven Johnson syndrome (3%), drug induced hepatitis due to antituberculosis (22%), and jaundice without other cause (3%).

**Keywords:** *Antituberculosis, Pulmonary TB, AIDS, Tuberculosis*